

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya seni dalam pandangan Islam sebagai sarana untuk mencapai tujuan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, disamping ibadah-ibadah lainnya. Karena segala sesuatu di dalam alam semesta ini tidaklah Allah ciptakan dengan percuma, namun didalik itu pasti ada suatu hikmah yang dalam. Itulah tugas manusia untuk menggalinya, langit, bumi dan seisinya telah disediakan Allah sebagai media kreatifitas untuk makhluknya.

Dalam pembuatan tugas akhir ini Kaligrafi Asmaul Husna dijadikan sebagai sumber ide dalam penciptaan karya kriya logam. Makna kandungan dari Kaligrafi Asmaul Husna tersebut berkaitan dengan kekuasaan Allah pada setiap makhluk-Nya.

Kekaguman penulis akan Asmaul Husna memotivasi penulis untuk menciptakan sebuah karya seni kriya logam yang bertajuk kaligrafi Arab bergaya khat Kufi yang bertemakan tentang Asmaul Husna sebagai dasar ide penciptaan ke dalam karya tugas akhir. Keindahan kaligrafi Asmaul Husna diterapkan pada karya seni dengan media logam kuningan yang menggabungkan beberapa teknik sehingga menghasilkan karya seni yang bernilai estetis serta filosofis.

Karya seni yang dihasilkan dalam tugas akhir ini berbentuk karya seni tiga dimensi non fungsional pada media logam yang menggabungkan beberapa teknik dalam proses perwujudanya seperti teknik kenteng, teknik pahat krawangan dan teknik patinasi. Berdasarkan rangkaian proses penciptaan karya seni kriya logam yang bersumber dari kaligrafi Asmaul Husna ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yakni:

1. Ide penciptaan karya seni kriya logam ini adalah Kaligrafi arab Asmaul Husna khat Kufi . Karya tugas akhir ini merupakan hasil dari ide yang telah dipadukan dengan perumpamaan motif ornamen yang penulis tuangkan. Konsep visualisasi kaligrafi arab Asmaul Husna ini memiliki makna yang mendalam. Penulis mengangkat tema tersebut dengan tujuan agar karyanya

mampu memberi inspirasi bagi pelaku seni dan memberikan gagasan baru bagi perupa di Indonesia, selain itu mampu mengingatkan penulis kepada sang maha pencipta dan menginspirasi dalam mewujudkan ide gagasan kedalam bentuk karya seni logam.

2. Proses penciptaan karya seni kriya logam ini dimulai dari tahapan visualisasi, yakni mengumpulkan data baik melalui observasi secara langsung maupun melalui buku dan internet yang berkaitan dengan kaligrafi Asmaul Husna, khat kufi dan ornament geometrik. Data acuan tersebut kemudian diolah sehingga menjadi sebuah rancangan karya. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni kriya logam ini adalah teknik kenteng pada bentuk, teknik pahat krawangan pada detail karya dan teknik patinasi pada *finishing*. Penulis lebih menonjolkan kaligrafi arab Asmaul Husna khat Kufi sebagai *point of interest* dalam membuat detail karya.
3. Penciptaan karya seni kriya logam yang bersumber dari kaligrafi arab Asmaul Husna khat Kufi ini menghasilkan empat karya sebagai berikut:
 - a. Karya pertama yang diberi judul “Maha Pencipta” adalah karya seni kriya logam yang bersumber dari bentuk bulat memadukan antara kaligrafi arab al-Khaliq bergaya khat Kufi dengan ornamen motif geometris bumi bentuk bulat yang merupakan salah satu diantara ciptaan Allah Yang Maha Pencipta. Karya pahat tiga dimensi non fungsional dengan pemilihan finishing patinasi dan penggabungan unsur-unsur seni rupa dalam proses penciptaannya.
 - b. Karya kedua yang diberi judul “Maha Pemberi Cahaya” adalah karya seni kriya logam yang bersumber dari penggambaran antara kaligrafi Arab an-Nuur bergaya khat Kufi dengan motif ornamen geometris mandala bentuk pancaran sinar bulat dengan komposisi yang seimbang. Motif ornamen geometris mandala berbentuk pancaran sinar bulat mempunyai maksud perumpamaan pancaran petunjuk dan hidayah dari Allah yang Maha Pemberi Cahaya.
 - c. Karya ketiga yang diberi judul “Maha Pemberi Rupa”. Karya ini dibuat dengan perpaduan antara kaligrafi Arab al-Mushawwir bergaya khat

Kufi dengan motif geometris berbentuk tribal dengan komposisi yang beragam. Motif geometris berbentuk tribal mempunyai maksud keberagaman.

- d. Karya pertama yang diberi judul “Maha Pengasih” adalah karya seni kriya logam yang dibuat dengan perpaduan antara kaligrafi arab ar-Rahman khat Kufi dengan motif ornamen geometris dengan memfokuskan pada objek kaligrafinya. Motif ornamen geometris yang mengelilinginya hanya mempunyai maksud sebagai unsur estetik saja Karya pahat tiga dimensi nonfungsional dengan pemilihan *finishing* patinasi dan penggabungan unsur-unsur seni rupa dalam proses penciptaannya.

B. Saran

Pembuatan suatu karya seni perlu memperhatikan tahapan-tahapan yang dilaluinya, dan secara disiplin harus ditaati, karena itu sangat menentukan hasil akhir. Jika itu dilalui dengan baik maka akan maksimal karya yang dicapai. Dalam pengerjaan suatu karya seni memerlukan ketelitian dan kesabaran, dengan tujuan agar karyanya mampu memberi inspirasi bagi pelaku seni dan memberikan gagasan baru bagi perupa di Indonesia, selain itu mampu meningkatkan penulis kepada sang maha pencipta dan menginspirasi dalam mewujudkan ide gagasan kedalam bentuk karya seni logam.

Berakhirnya proses penciptaan ini dan terciptanya karya seni lukis dengan judul “Kaligrafi Asmaul Husna dalam Karya Kriya Logam” yang berjumlah empat karya, menyisakan pesan dan kesan sebagai pembelajaran. Walaupun teknik dalam kriya logam banyak sekali teknik yang dapat digunakan dalam proses berkarya, Teknik kenteng dan pahat krawangan menjadi pilihan pertama yang diambil dalam proses penciptaan karya seni kriya logam ini. Banyak nilai yang bisa diambil dari setiap proses, baik itu proses berkarya maupun ketika menggarap penulisannya.

Setelah terselesaikannya karya penulisan laporan ini, diharapkan karya penulisan ini dapat diterima dan membantu perkembangan seni kriya logam.

Serta dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan dapat menjadi motivasi untuk berkarya seni kriya logam. Semoga dengan karya seni logam 3 dimensi ini dapat mengembangkan apresiasi seni dikalangan mereka yang tertarik dan ingin belajar tentang kesenirupaan, serta masyarakat pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa: Desain, Arsitektur, Seni Rupa dan Kriya*, Erlangga, Jakarta.
- Al-Jabaly, Haikal H. Habibillah. 2013. *Ajaibnya Asmaul Husna: Atasi Masalah-masalah Harianmu*. Sabil, Yogyakarta
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih. 2020. *Al-Qawa'idul Mutsala Fi Shifatillah Wa Asma'ihil Husna - Kaidah-Kaidah Utama Memahami Asma' Dan Sifat Allah*. Griya Ilmu, Jakarta.
- Departemen Agama RI. 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Toha Putra, Semarang.
- Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Penerbit Seni Pertunjukan Indonesia.
- Guntur. 2004. *Ornamen: Sebuah Pengantar*, P2AI dan STSI, Surakarta.
- Gustami, SP. 1980. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta:ASRI.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Prasista, Yogyakarta.
- Mikke Susanto. 2003, *Membongkar Seni Rupa*, Jendela, Yogyakarta.
- Misbachul Munir. 1993. *Kumpulan Kaligrafi Islam*, Appolo, Surabaya
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. 2017. *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'Lu' Wal Marjan)*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sirojuddin, AR. 2016. *Seni Kaligrafi Islam*, Amzah, Jakarta
- Safadi, Y.H. 1986. *Kaligrafi Islam*. PT. Pantja Simpati, Jakarta.
- Sayyed Hossein Nasr. 1993. *Spiritualitas dan seni Islam*, Mizan, Bandung.
- Sadjiman, E.S. 2010. *Nirmana Elemen-elemen Seni Desain*, Jalasutra, Yogyakarta
- Toekio Soegeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Angkasa, Bandung.

WEBTOGRAFI

<https://tafsirweb.com/71410-asmaul-husna-arab-latin-terjemah.html> (diakses penulis pada tanggal 20 September 2021, jam 09.30)

<https://kbbi.web.id/geometri> (diakses penulis pada tanggal 12 Juni 2022, jam 14.30)

